

PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI POWERPOINT DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS 2 MIT TANZIL KOTA BANDA ACEH

Said Ashlan¹, Iis Marsithah²

¹Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

²Universitas Al-Muslim

Koresponden Penulis: ash.said999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi power point dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas 2 MIT Tanzil Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas 2 MIT Tanzil yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, dan wawancara. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa pra tindakan dan setiap siklus yaitu pada pra tindakan sebesar 66,67%. Pada siklus 1 (satu) 33,33% dan siklus 2 (dua) 27,78%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 65, siklus 1 72,22 dan siklus 2 sebesar 82,78. Begitu juga motivasi siswa dari siklus 1 juga mengalami kenaikan pada siklus 2. Dari rata-rata siklus 1 sebesar 76,5 kategori cukup pada siklus 2 sebesar 87 kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media power point dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Powerpoint

APPLICATION ONLINE LEARNING THROUGH POWERPOINT APPLICATIONS CAN INCREASE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN CLASS 2 STUDENTS MIT TANZIL CITY OF BANDA ACEH

Abstract

This research was carried out with the aim of implementing online learning through the power point application to increase motivation and learning outcomes in grade 2 students at MIT Tanzil City, Banda Aceh. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were grade 2 MIT Tanzil students, totaling 20 students. Data collection techniques using observation and tests, and interviews. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. The results showed an increase in learning outcomes, this can be seen from the completeness of the pre-action KKM students and each cycle, namely in the pre-action by 66.67%. In cycle 1 (one) 33.33% and cycle 2 (two) 27.78%. This was accompanied by an increase in the average student learning outcomes from the actions of 65, cycle 1 was 72.22 and cycle 2 was 82.78. Likewise, the motivation of students from cycle 1 also increased in cycle 2. From the average cycle 1 of 76.5 categories, it was sufficient in cycle 2 of 87 good categories. Thus, it can be concluded that online learning using power point media can increase students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Online Learning, Powerpoint

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau disebut juga belajar yang dilakukan secara online oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang seperti di kelas. Pembelajaran ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa/orang tua siswa tidak memiliki ponsel dan kendala sinyal internet.

Pada saat proses pembelajaran daring ini siswa didampingi oleh orang tua dan dibantu oleh orang tua. Ada juga yang tidak di dampingi oleh orang tua dikarenakan bekerja atau kesibukkan lainnya dan siswa tetap melakukan proses pembelajaran daring sendiri. Ketika mendapatkan kesulitan dari materi yang diberikan oleh guru, jika tidak didampingi oleh orang tua, siswa bisa melakukan browsing materi yang didapat untuk membantunya pada saat proses pembelajaran jika itu diijinkan oleh gurunya.

Merebaknya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus covid-19 membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Sehingga dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19. Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan Maret akhir 2020, di mana siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015:18) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang pasif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti Whatsapp, google meet, google form, dan lain sebagainya.

Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami, awalnya siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas, siswa sangat aktif bertanya kepada guru melalui Whatsapp Group namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan peserta didik.

Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tuntutan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 hendaknya menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Guru harus memiliki kemampuan yang cukup sebagai pengelola dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIT Tanzil diperoleh penyampaian materi dari guru kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa siswa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya.

Selain itu, hasil belajar saat PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun pelajaran 2020/2021 bahwa hanya 6 dari 14 siswa yang sudah tuntas di atas KKM sebesar 70. Mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring di MIT Tanzil khususnya kelas 2.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media powerpoint. Microsoft Power Point adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Menurut Susilana, 2007 Power Point merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk

presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2009:135-136) mengemukakan bahwa aplikasi power point mempunyai keunggulan, diantaranya adalah:

- a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
- c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- d. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
- e. Dapat digunakan berulang-ulang.
- f. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.

Media powerpoint memiliki tampilan yang menarik karena memiliki banyak tema, dapat menyisipkan gambar, audio, video dan animasi sehingga presentasi lebih menarik sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami dan harapannya hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

Selanjutnya penggunaan media powerpoint memiliki manfaat dalam pembelajaran. Menurut Etin Solihatin (2012:186-188)

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan d. refleksi.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media powerpoint serta menyusun lembar observasi

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat, kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar pengamatan oleh teman sejawat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/ pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus 1. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 MIT Tanzil tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan media power point pada siswa kelas 2 MIT Tanzil.

4. Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1) Siswa

Untuk mendapatkan data motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan media powerpoint .

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa. .

a. Tes belajar kognitif

Menghitung rata-rata Nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas.

Keterangan

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Ketuntasan klasikal Nilai ketuntasan klasikal diambil dari jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas (Aqib, 2011:40), yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa di dalam kelas}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan tersebut disesuaikan dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria seperti tercantum pada Tabel 1:

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	$\geq 80\%$	Tuntas
≥ 70	$\geq 80\%$	Tidak

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring meningkat dengan ketuntasan belajar individual ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya ≥ 80 .

5. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh

kesimpulan. Analisis kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif meliputi mean/ rerata kelas, ketuntasan belajar secara individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan bertahap pada siklus 2, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan prasiklus dan siklus 1 pada pertengahan bulan November selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus 2 pada minggu kedua pada akhir November 2021.

1. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: 1. Hasil Observasi Motivasi Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwamenggunakan media powerpoint pembelajaran siklus 1 dari observasi 1 yaitu memperoleh skor 12 dengan nilai 80 kategori cukup sedangkan observer.
2. Memperoleh skor 11 dengan nilai 73 kategori cukup dan diperoleh rata 76,5 kategori cukup. Sedangkan siklus 2 dari observer 1 dan 2 dengan nilai 87 kategori baik dan rerata 87 dengan kategori baik. Peningkatan hasil pengamatan motivasi melalui media power point pada pembelajaran daring pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbiakan proses pembelajaran berdasarkan analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan berupa lembar observasi pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil catatan lapangan berupa lembar observasi siklus 1 pada tanggal 8 dan 11 November 2021, menunjukkan bahwa penggunaan media power point pada pembelajaran daring belum optimal. Oleh karenanya diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari catatan observasi.

Hasil catatan lembar observasi pada siklus 2 pada tanggal 12-15 November 2021 menunjukkan penggunaan media power point pada pembelajaran daring lebih optimal. Apabila ditunjukkan dengan

tabel hasil observasi motivasi siswa siklus 1 dan 2 dapat disajikan dalam bentuk Tabel di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Motivasi Siklus 1 dan 2

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan.

HASIL BELAJAR SISWA

Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menggunakan media power point pada pembelajaran daring dan motivasi siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu yang berdampak pada ketuntasan belajar klasikal.

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di MIT Tanzil adalah ≥ 80 . Pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi KKM ≥ 70 hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 butir soal.

Siklus 1				Siklus 2			
Pra siklus		Post tes		Pra siklus		Post tes	
BT(%)	T(%)	BT(%)	T(%)	BT(%)	T(%)	BT(%)	T(%)
12	6	6	12	5	13	0	18
66,67	33,33	33,33	66,67	27,78	7,22	0	100

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui media power point menunjukkan peningkatan dari sebelum pra tindakan dan setelah tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media powerpoint pada pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 2 MIT Tanzil maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Dengan dibuktikan rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78.

Selanjutnya ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi KKM ≥ 70 hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media powerpoint maka beberapa saran diajukan adalah sebagai berikut: 1)

untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang professional dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme, 2) diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Creswell.

John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Susilana. (2007). *Pengertian Media Powerpoint*. Jakarta: Rineka Cipta